

PEMBENAHAN KARAKTER WIRAUSAHAWAN INDONESIA MELALUI KONSEP ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP

Muhammad Kholiluzzair

Presiden STAIMAFA Islamic Economic Forum (StIEF)

STAI Mathali'ul Falah PATI

Abstract

The pillars that prop up the existence of nation is character the nation it self, in other hand ruin of the nations is indicated with the moving of cultural configuration and also wisdom values that are not wanted by the establisher. The Formation of Indonesia Entrepreneurship character can be done with Entrepreneurship concept that input Islamic values in the application. Beside it, character also will related to the thing that affect, the example that character is formed from environment, education or training.

Keywords: *Character, and Islamic Entrepreneurship.*

A. PENDAHULUAN

Perubahan akibat globalisasi semakin terasa baik itu pada sektor ekonomi, politik, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kebijakan dan lain-lain, hal ini mendorong banyaknya perubahan pada karakter sumber daya manusia (selanjutnya disingkat SDM) yang ada di Indonesia. Kemudian sekarang ini pemaknaan terhadap karakter seringkali condong pada pandangan hidup seseorang yang akan dijadikan pedoman untuk menyelesaikan permasalahan dan peristiwa kehidupan. Menurut Doni Koesoema istilah karakter dianggap sebagai ciri atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹ Ini berarti bahwa karakter bersifat kolektif dan struktural, sehingga bisa dipahami adanya wacana karakter sekelompok manusia. Pilar yang menopang keberadaan sebuah bangsa salah satunya adalah karakter bangsa tersebut, dengan kata lain kejatuhan sebuah bangsa ditandai dengan bergesernya konfigurasi budaya dan nilai-nilai kearifan lokal ke arah yang tidak diinginkan oleh para pendirinya.²

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Musa Asy'arie dalam sebuah kuliah umumnya menyampaikan bahwa Indonesia harus memberikan perhatian pada pembangunan karakter bangsa untuk menjadi satu negara yang kuat berdasarkan Pancasila.

Namun pada realitasnya dalam sejarah modern Indonesia, penguasa mengisi kemerdekaan dengan penekanan pada pembangunan politik dan ekonomi, tidak untuk pembangunan karakter bangsa.”³

Permasalahan yang sama juga terjadi pada wirausahawan Indonesia, kenyataan bahwa proses distribusi para pengusaha (ekonom) tidak memberikan dampak yang positif dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Menanggapi permasalahan yang ada Ketua Aceh Micro Finansial (AMF) Baharuddin Hasan Al Habsyi menyampaikan bahwa karakter ekonomi generasi muda (Indonesia) harus dibangun ke arah yang lebih baik, karena pola pikir ekonomi anak-anak muda sekarang lebih berorientasi pada keuntungan sesaat, sehingga tidak siap dalam berkompetisi secara global. Untuk itu pembangunan karakter Wirausahawan Indonesia dirasa perlu. Hal yang sama juga disampaikan Ir. H. Heppy Trenggono, MKomp, pendiri *Indonesian Islamic Business Forum*, ia ingin menciptakan pengusaha Indonesia yang kuat yang berbisnis seperti pebisnis kelas dunia dan berperilaku sebagaimana seorang muslim yang bertakwa dan berkarakter.⁴

Disisi lain negara-negara dunia mulai mengembangkan kualitas karakter SDM melalui *Entrepreneurship*, bahkan berdasarkan pidato Rektor Universitas Ciputra, bapak Toni Antonio, menyampaikan bahwa Negara-negara dunia mulai banyak membicarakan isu *Entrepreneurship* dan menjadi sebagai bagian dalam kegiatan belajar dan aktivitasnya, bahkan UNESCO telah mencantumkan divisi khusus yang membahas *Entrepreneurship*.⁵

Sementara itu data *Entrepreneurship* untuk Indonesia, seperti dikatakan Deputy Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, Chairul Djahhari menyebutkan, jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,26 persen. Dalam salah satu pemikirannya, David McClelland berpendapat, suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai *Entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduk suatu negara. Di Singapura, menurut laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) tahun 2005, memiliki *Entrepreneur* sebanyak 7,2% dari total penduduk, padahal Amerika Serikat hanya 2,1% itupun sudah mampu mengembangkan perekonomian selama 1 abad.⁶

Melihat bahwa Indonesia mengalami krisis karakter ditambah lagi kondisi ekonomi yang kurang berkembang sebab jumlah *Entrepreneurship* sangat sedikit perlu adanya sebuah kajian yang mendalam. Permasalahan

karakter wirausahawan Indonesia bukanlah permasalahan yang sederhana, hal ini karena karakter tersebut sudah mengakar, walaupun untuk dirubah akan membutuhkan waktu yang lama. Namun bukan tidak mungkin dirubah, dengan menggunakan pendekatan teori *Islamic Entrepreneurship*, perubahan karakter tersebut dapat terjawab dengan teori *Islamic Entrepreneurship* ini. Karenanya artikel ini akan menjelaskan proses pembentukan karakter Wirausahawan Indonesia dengan menggunakan teori *Islamic Entrepreneurship*.

B. PEMBAHASAN

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Lambing & Charles (1999), mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu usaha yang kreatif untuk membangun suatu *value* (nilai tambah) dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dalam buku *be a smart and good entrepreneur* Hendro dan Chandra WW mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri anda untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf kehidupan masa akan datang.⁷

Banyak ahli yang memberikan pengertian tentang *entrepreneurship* Marzuki Usman, *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.⁸ Sri Edi Swasono (1978:38), *entrepreneur* adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi kedepan dan memiliki keunggulan dalam prestasi dibidang usaha. Sedangkan Dun Steinhoff dan John F. Burgess, *entrepreneur* adalah orang yang mampu mengorganisasikan, mengelola, dan berani dalam menanggung risiko dari kegiatan usaha yang dilakukan.

Kirzner : "*The 'pure' entrepreneur observes the opportunity to sell something at a higher price than that at which he can buy it. It follows that anyone is a potential entre-preneur, since the purely entrepreneurial role presupposes no special good fortune in the form of valuable assets. [...] The entrepreneur's activity is essentially competitive. And thus competition is inherent in the nature of the entrepreneurial market process. Or, to put it the other way around, entrepreneurship is inherent*

in the competitive market process.” Secara sederhana *entrepreneurship* menurut Kirzner dapat diartikan sebagai Pengusaha yang mampu mengamati kesempatan untuk menjual sesuatu pada Harga yang lebih tinggi dan memahami kemampuan membelinya.⁹

Kemudian Runge juga menjelaskan dalam buku, *entrepreneurship* adalah “*Entrepreneurship involves inter alia exploitation of differences between market-determined values and private value. Successful entrepreneurship involves demonstrating to someone else (the ‘market’) that the value attached to some private capital exceeds the value that has hitherto been appreciated.*”¹⁰

Tokoh *entrepreneurship* Indonesia, Dr. Ciputra, seorang pengembang property dengan kemampuannya berusaha mengembangkan *entrepreneurship* dalam lingkungan kerja diperusahaannya. Dalam acara ulang tahun Dr. Ciputra ke-82, beliau menyampaikan bahwa *entrepreneurship* harus dijadikan budaya untuk mengembangkan SDM dalam perusahaan, karena pada hakikatnya *entrepreneurship* merupakan pembangunan karakter.¹¹

Lesther Thurow mengatakan betapa pentingnya arti *Entrepreneurship*, ia mengatakan, “*There are no institutional substitute for individuals Entrepreneurial change agents. The Entrepreneur winners of the game become wealthy and powerful, but without Entrepreneurs, economies become poor and weak. The old will not exit; the new cannot enter.*”¹²

b. Konsep Islamic Entrepreneurship

Entrepreneurship atau secara umum diartikan sebagai Kewirausahaan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu’amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Di bumi ini Manusia diperintahkan dan diberikan wewenang untuk mengelolah dan memakmurkan bumi, kemudian agar bumi ini dan memberikan kemakmuran.

Semangat *Entrepreneurship* dalam al-Qur’an juga telah diterangkan diantaranya terdapat dalam surah QS. Hud: 61, “*Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu*

Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Kemudian pada surah QS.Al-Mulk:15*"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* dan surah QS.Al-Jumuh:10, *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."* Sedangkan dalam surah QS. Al-Baqarah: 275 yang artinya : *"...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"*, secara jelas diperintah untuk melakukan perniagaan secara baik.

Entrepreneurship adalah salah satu dari banyak aspek dalam kehidupan yang dibahas dalam Al – Quran, ada bukti dalam Quran yang menunjukkan pentingnya melakukan *Entrepreneurship*. Misalnya dalam surah QS Al - A'raf : 10, Allah SWT telah berfirman : 10, *"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur"*. Hal sama juga disebutkan dalam Al-Quran surah QS. Al - Qashash : 73: *"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya"*.

Perintah yang disampaikan Allah SWT melalui ayat-ayatnya merupakan sebuah anjuran dan juga dapat diartikan sebagai suatu ibadah. Dalam hal kesuksesan, seorang *Entrepreneur* Muslim harus memiliki kepribadian yang berbasis Islam. Inilah yang membedakan *Entrepreneur* Muslim dari *Entrepreneur* non - Muslim. Kepribadian *Entrepreneur* Muslim adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam Surah QS Al - Sof : 10-11: *"Hai orang-orang yang beriman, sukaakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."*

Mohammad Sahar telah menulis beberapakararakteristik pengusaha Muslim agama yaitu:¹³

1. Melaksanakan perintah Al - Quran setiap hari
2. Melakukan sholat 5 kali sehari
3. Melakukan zakat (persepuluhan)
4. Menyumbangkan kepada orang miskin dan mereka yang membutuhkan
5. Melakukan shalat pagi (Dhuha) dan shalat malam
6. Berdo'a dan bersyukur

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rasulullah terus berkembang sampai kemudai Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem *profit sharing*. Selama bermitra dengan Khadijah, Rasulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Hbasyah, Syiria dan Jorash. ¹⁴

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha. Banyak ditemukan ayat atau hadits yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya keutamaan berdagang seperti disebutkan dalam hadits yang artinya: *"Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada 9 dari 10 pintu rizki* (HR. Ahmad). Dalam Islam anjuran untuk berusaha atau bekerja merupakan bagian integral dari ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan wajib. Sedangkan dalam ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menjelaskan pentingnya aktivitas usaha, diantaranya; *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi. Dan carilah karunia Allah"*. "Sungguh seandainya salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung kemudian kembali memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi maupun tidak". Pernah Rasulullah ditanya oleh sahabat, *"pekerjaan apa yang paling baik ya Rasulullah ?"*beliau menjawab

“Seorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.”(HR. Al Bazzar). Hadis yang lain, ”Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama Nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada”.¹⁵

c. Karakter *Entrepreneurs* Islam

Dalam Islam *Entrepreneurs* yang sukses adalah individu yang mempunyai komitmen yang tinggi bukan hanya mengacu pada *profit*, tetapi juga memperhatikan aspek nilai yang ada pada islam. Hal ini karena secara sempurna telah diatur setiap aspek kehidupan, baik itu hubungan antar manusia ataupun hubungan dengan Allah.¹⁶

Secara umum, karakteristik umum dari pengusaha sukses tidak hanya diukur dari segi sukses luar saja(seberapa keuntungan yang diperoleh), tetapi juga bagaimana membangun karakter yang sesuai dengan nilai islam. Islam memberikan generelasasi, *Entrepreneurs* yang baik adalah individu yang berhasil mematuhi dan menjaga kepercayaan dari aturan agama. Menurut Wajdi Ghanim sebagai *Entrepreneurs* harus tunduk dengan hak-hak orang lain (berupa pembayaran zakat, infaq dan sadaqoh) dan tanggung jawab untuk memperhatikan lingkungan dan hubungan antar manusia (*Etika Komunikasi*).¹⁷

Kepribadian merupakan bagian dari pembentukan karakter *Entrepreneurs*. Menurut Azlina Abu Bakar (2009), kepribadian kata berasal dari kata Latin ‘ persona ‘ yang mengacu pada karakteristik seseorang termasuk cara berpikir mereka, perilaku dan emosi. Salah satu kunci dari *Entrepreneurs* sukses memiliki kepribadian yang hebat. Hal ini sesuai dengan Eysenck HJ (1970) yang menjelaskan tentang kepribadian dari aspek cara berpikir membuktikan bahwa seseorang memiliki stabilitas dalam sistem kognitif . Sementara itu, Abdul Aziz (2009) menjelaskan kepribadian dari aspek perilaku menunjukkan bahwa seseorang akan memiliki semacam mekanisme kontrol dalam sistem tubuhnya. Di sisi lain , Miftah Muhammad Abdul Aziz (1997) menunjukkan bahwa kepribadian dari segi kekuatan emosional berhubungan dengan kestabilan emosi seseorang . Kepribadian seorang individu berbeda satu sama lain karena banyak faktor seperti fisiologis,lingkungan, pendidikan, budaya dan latar belakang keluarga

Sementara itu, menurut Mohd . Fadzillah Kamsah dan Muhammad Zakaria (2008), kepribadian entrepreneur dalam perspektif Islam

mengacu pada kepribadian seorang pengusaha yang mengacu pada syariah islam, yang kemudian akan mempengaruhi tindakannya dan caranya bereaksi terhadap masalah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Ini melibatkan kecenderungan , ambisi , intuisi untuk melakukan mental, emosional dan fisik, kemudian mempersiapkan untuk menentukan perilaku seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan.¹⁸

Dalam Islam kepribadian sangat erat kaitannya dengan kehadiran Tuhan dalam setiap tindakannya usaha. *Entrepreneurs* muslim harus memiliki kepribadian Islam yang baik sehingga akan selalu terkait dengan Allah dan juga dengan orang lain, hal ini senada dengan konsep taqwa' kepada Allah dan kemudian juga harus memperhatikan hubungan dengan manusia.¹⁹

Fakta sejarah telah membuktikan bahwa Muhammad SAW merupakan sosok manusia paripurna baik dari aspek kemanusiaannya ataupun aspek spiritualnya. Sebelum diangkat menjadi nabi, Muhammad sudah menunjukkan kualitas kepribadiannya. Muhammad mempunyai kepribadian yang sangat ideal yang membedakannya dengan manusia pada umumnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh Al-Abrasyi, bahwa: "*Dalam hal keberaniannya, beliau seperti Nabi Musa a.s, beliau penuh kasih sayang bagaikan Nabi Harun a.s, sabar seperti Nabi Ayyub a.s, pelopor seperti Nabi Daud a.s, agung bagaikan Nabi Sulaiman a.s, sederhana seperti Nabi Yahya a.s, cinta kasih beliau seperti Nabi Musa a.s.*"²⁰

Dalam hal *Entrepreneurship*, Muhammad SAW dapat dikatakan pemain pasar yang unggul dan sang Inovator. Misalnya dalam karya Thorik Gunara dan Utus Hardiono Sudibyo "*Markering Muhammad: Strategi Handal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW*", menyebutkan bahwa Muhammad SAW sosok *Entrepreneurship* sejati, bukan hanya berorientasi pada profit tapi juga memperhatikan perkembangan umat.²¹ selain itu juga gagasan Piagam Madinah merupakan bentuk strategi Muhammad SAW untuk memperbaiki hubungan islam dengan non islam. Dalam hal penataan perekonomian secara garis besar langkah yang telah dikerjakan oleh Muhammad SAW antara lain: 1) Mengembalikan aspek transendensi ekonomi dan bisnis, 2) Mengembangkan nilai-nilai baru bagi ekonomi dan bisnis, dan 3) Memberikan konsep mekanisme pengelolaan ekonomi sekaligus mempraktekannya

Kredibilitas dan kapabilitas Nabi Muhammad SAW terdapat dalam empat karakter unggulnya, yaitu FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq dan Tabligh) ditambah faktor I, yaitu Istiqomah. Sifat Fathonah (cerdas) dalam diri Nabi Muhammad SAW dituliskan oleh Roziah Sidik, seorang penulis asal Malaysia menyebutkan bahwa Rasulullah adalah seorang jenius dengan bukti kepakaran sebagai 1) ahli politik; 2) ahli strategi peran; 3) ahli diplomasi; 4) ahli hubungan antar kaum; 5) ahli strategi; 6) negarawan; 7) pengambil keputusan; 8) ahli perlembagaan; 9) ahli pembangunan SDM; 10) ahli pembangunan masyarakat; 11) ahli tata keluarga; 12) ahli dakwah.

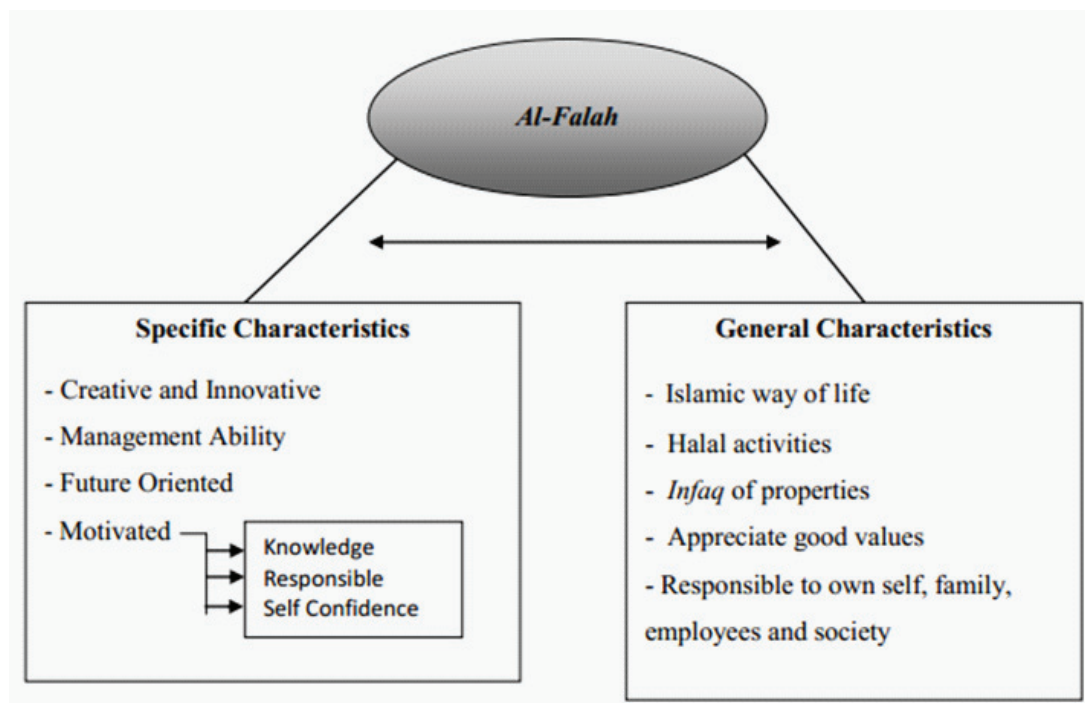
Sedangkan empat sifat yang menunjukkan karakter *Entrepreneurship* Muhammad SAW adalah sebagai berikut:²²

Sifat amanah (komitmen) tercermin dalam sikap Rasulullah yang senantiasa menggunakan akad, kesepakatan atau perjanjian bisnis dengan sistem kesepakatan bersama. Seseorang dianggap melalaikan komitmen apabila tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama. Rasulullah SAW bersabda : *“Allah Azza wa jalla berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari kedua belah pihak yang berserikat selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya. Jika salah satu dari keduanya telah mengkhianati temannya, Aku terlepas dari keduanya.”* (HR Abu Dawud).

Sifat Shiddiq (benar dan jujur) dapat tercermin dari beberapa sikap Rasulullah. Pertama, Rasulullah bersikap baik dan jujur kepada perusahaan atau pemegang saham. Terbukti, setelah membantu bisnis pamannya, Rasulullah mampu mengelola bisnis Khadijah ra dengan baik. Kedua, Rasulullah bersikap baik dan jujur kepada pegawai. Rasulullah pernah menasehati untuk membayar upah seorang pegawai sebelum keringatnya kering. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak boleh menunda-nunda hak seorang pegawai apabila perusahaan sedang tidak mengalami kesulitan untuk membayar gaji tersebut.

Sifat Tabligh (Komunikatif). Sifat Rasulullah untuk senantiasa bersikap tabligh sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 9 yaitu : *“oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*. Terakhir adalah sifat Istiqomah (keteguhan hati yang konsisten). Rasulullah senantiasa istiqomah dalam menjalankan

nilai-nilai bisnis Islam (FAST) untuk dapat menjaga kepercayaan bisnis dari orang lain.



Karakter Islamic Entrepreneurs

- d. Implementasi *Islamic Entrepreneurship* dalam Membangun Karakter wirausahawan Indonesia Indonesia

Setidaknya dalam upaya pengembangan dan pembenahan karakter wirausahawan Indonesia ada beberapa tawaran yang penulis ajukan. Tawaran ini didasarkan pada penjelasan pemaparan diatas yang begitu pentingnya perubahan karakter wirausahawan Indonesia dengan konsep *Islamic Entrepreneurship*. Penulis mempunyai tiga tawaran konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip edukasi pembentukan karakter

Pada prinsipnya edukasi pembentukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu seseorang memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata

krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam *Character Education Quality Standard* merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu²³:

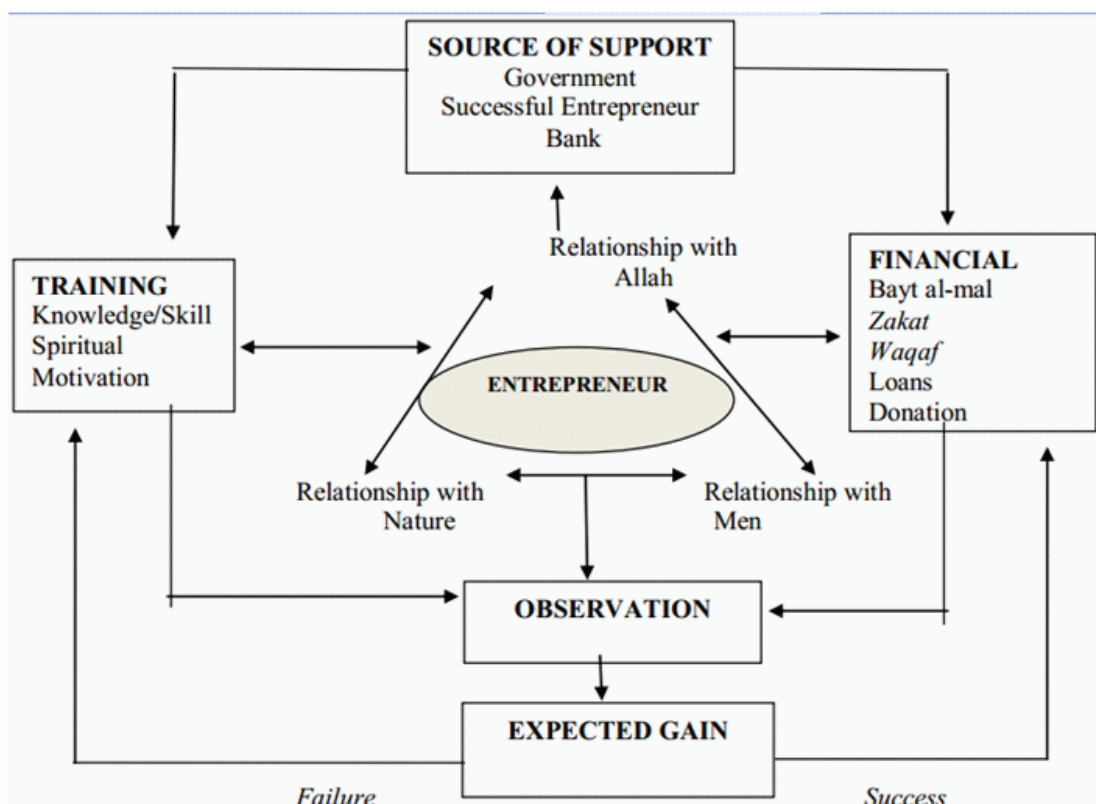
- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
 - b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran prasaan dan perilaku
 - c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
 - d) Menciptakan komunitas edukasi yang mempunyai kepedulian
 - e) Memberi kesempatan kepada seseorang untuk menunjukkan perilaku yang baik
 - f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai orang, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
 - g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari orang
 - h) Memfungsikan komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama
 - i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
 - j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
 - k) Mengevaluasi karakter lingkungan.
2. Menata ulang pola pemikiran *profit oriented* ke *sosial responbility*
- Profit oriented* merupakan sebuah konsep pencarian keuntungan sebagai tujuan utama. Konsep ini banyak dikembangkan oleh sistem ekonomi kapitalis yang memang konsep inilah menjadi ciri dari kapitalis. Orientasi utama selalu mencari keuntungan baik dalam kegiatan ekonomi, sosial ataupun berpolitik. Perlu kiranya wirausahawan Indonesia untuk merubah konsep *profit oriented* menjadi *social responsibility* perkembangan perekonomian Indonesia berkembang bersama-sama dengan perkembangan kesejahteraan masyarakat. *Social responsibility* merupakan konsep dimana menempatkan kebutuhan sosial (masyarakat) untuk sama-sama mendapatkan proporsi yang

sama dalam hal akses kesejahteraan, bukan hanya keuntungan yang tersentral. *Social responsibility* harus menjadi karakter wirausahawan Indonesia yang kemudian akan didukung dengan pendidikan *Islamic entrepreneurship*.²⁴

3. Pelatihan *Islamic Entrepreneurship*

Pelatihan dapat dijadikan untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* pada diri seseorang. Hal ini karena dalam pelatihan akan ada pembentukan mindset, dan pembentukan karakter, namun pelatihan dalam hal yang dimaksud adalah pelatihan *Islamic entrepreneurship*, sehingga akan ada model pikir yang sejalan dengan tujuan dari *entrepreneurship* dan berjiwa nilai islam.

Islamic Entrepreneurial Development Concept



C. Kesimpulan dan Penutup

Sebagai kesimpulannya adalah pembentukan karakter wirausahawan Indonesia dapat dilakukan dengan konsep *entrepreneurship* yang memasukkan nilai-nilai islam dalam aplikasinya. Selain itu juga karakter

itu akan berubah sesuai dengan apa yang mempengaruhinya, misalnya karakter itu terbentuk dari lingkungan, pendidikan ataupun pelatihan. Karena itu dengan konsep *Islamic entrepreneurship* dengan tawaran tiga strategi pembenahan karakter yaitu 1) Penerapan prinsip edukasi pembentukan karakter, 2) Menata ulang pola pemikiran *profit orientif* ke *sosial responbility* dan 3) Pelatihan *Islamic entrepreneurship*. Kiranya ketiga tawaran itu bisa menyelesaikan krisis karakter wirausahawan Indonesia.

Terakhir, harapan dari penulis, semoga karya tulis ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat dalam kehidupan pembaca, dalam pembentukan karakter wirausahawan Indonesia. Dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca semuanya. Amin.

Endnotes

- ¹ Doni Koesoema A. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo. Hlm. 12.
- ² Achmad Husen, Dr., M.Pd, et al. 2010. Model Pendidikan Karakter Bangsa. Hlm. 13.
- ³ Kuliah umum dialog antariman di San Fransisco, Kalifornia, pada Senin (25/11) waktu setempat atau Selasa (26/11) waktu Indonesia barat.
- ⁴ <http://id.berita.yahoo.com/karakter-ekonomi-perlu-dibangun-bagi-generasi-muda-235815783.html> , diakses tanggal 03 Januari 2014.
- ⁵ Pidato Pembukaan Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Se-Madura, di Universitas Ciputra Surabaya, 16 Desember 2013.
- ⁶ Ciputra, *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2013), hal. 37.
- ⁷ Hendro, dan Chandra, WW. (2006). *Be A Smart and Good Entrepreneur*, edisi ke-1. CLA Publishing, Jakarta, hal 16.
- ⁸ Marzuki Usman, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta : Salemba empat, 2006).
- ⁹ Kirzner, I. M., 1973, *Competition & Entrepreneurship*, The University of Chicago Press, Chicago, hal 16-17.
- ¹⁰ Runge, I., 2000, *Capital and Uncertainty*, Edward Elgar, CheltenhamUK, hal 38.
- ¹¹ Pidato Dr. Ciputra, pada acara Ulang Tahun Dr. Ciputra di Jakarta world 1, 27 Agustus 2013.
- ¹² Ciputra, *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2013), hal. 37.
- ¹³ Yazilmiwati Yaacob and Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, *Entrepreneurs' Personality from Islamic Perspective: A Study of Successful Muslim Entrepreneurs in Malaysia*, Department of Syariah and Management, Academy of Islamic Studies, University of Malaya.
- ¹⁴ Ermawati, tuti. n.d. *Kewirausahaan dalam Islam*. Pustaka LIPI E-Library.
- ¹⁵ Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam: Telaah Aspek Keagamaan dalam*

Kehidupan Ekonomi, hal 1-3.

- ¹⁶ Shuhairimi Bin Abdullah, *The Characteristics of Successful Entrepreneurs from Islamic Perspective*, Center for Communication Technology and Human Development University Malaysia Perlis, hal. 324.
- ¹⁷ Shuhairimi Bin Abdullah, *The Characteristics of Successful Entrepreneurs from Islamic Perspective*, Center for Communication Technology and Human Development University Malaysia Perlis, hal. 331.
- ¹⁸ Yazilmiwati Yaacob and Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, *Entrepreneurs' Personality from Islamic Perspective: A Study of Successful Muslim Entrepreneurs in Malaysia*, Department of Syariah and Management, Academy of Islamic Studies, University of Malaya, hal 86.
- ¹⁹ *Ibid*, hal 90.
- ²⁰ M. Athiyah al-Abrasy, *Keagungan Muhammad Rasulullah*, terj. Muhammad Tahir dan Abu Laila, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), Cet. 2, hlm. 352.
- ²¹ Thorik Gunara dan Utus Hardiono Sudibyo, *Markering Muhammad: Strategi Handal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW*, (Bandung: Salamandai Pustaka Semesta, 2007).
- ²² Bambang Trim, *Briliant Enterpreneur Muhammad saw*, (Bandung: Salamadani, 2009).
- ²³ IRWAN.S, *Prinsip pendidikan karakter*, UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.
- ²⁴ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 52.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Doni Koesoema 2007. *Pendidikan Karakter* Jakarta: Grasindo.
- Amrin Abdullah, 2006. *Asuransi Syariah* Jakarta: Gramedia.
- Bambang Trim, 2009. *Briliant Enterpreneur Muhammad saw*. Bandung: Salamadani.
- Chandra, WW Hendro, 2006. *Be A Smart and Good Entrepreneur*, edisi ke-1, CLA Jakarta: Publishing.
- Ciputra, 2013. *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Ermawati, tuti. n.d. *Kewirausahaan dalam Islam*. Pustaka LIPI E-Library
- Husen Achmad, Dr., M.Pd, et al. 2010. *Model Pendidikan Karakter Bangsa*.
- IRWAN.S, *Prinsip pendidikan karakter*, UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.
- Kirzner, I. M., 1973. *Competition & Entrepreneurship* Chicago: The University of Chicago Press.
- Marzuki Usman, 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- M. Athiyah al-Abrasy, 1984. *Keagungan Muhammad Rasulullah*, terj. Muhammad

- Tahir dan Abu Laila Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pradhita Selly, 2009. “Kajian Karakteristik Entrepreneurship UMKM Dalam Pengembalian Dana Bergulir PKBL Mitra Binaan Perum Pegadaian Di Kota Padang”, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- Paulsson Thomas dan Charlie Karlsson, *Entrepreneurship and Economic Growth (A Critical review of Empirical and Theoretical Research)*, ITPS, Institutet för tillväxtpolitiska studier.
- Runge, I., 2000. *Capital and Uncertainty*, Edward Elgar, CheltenhamUK.
- Sarwoko Endi, *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*, Program Studi Manajemen Universitas Kanjuruhan Malang
- Shuhairimi Bin Abdullah, *The Characteristics of Successful Entrepreneurs from Islamic Perspective*, Center for Communication Technology and Human Development University Malaysia Perlis,
- Thorik Gunara dan Utus Hardiono Sudibyo, 2007. *Markering Muhammad: Strategi Handal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Salamandai Pustaka Semesta.
- Yazilmiwati Yaacob and Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, *Entrepreneurs’ Personality from Islamic Perspective: A Study of Successful Muslim Entrepreneurs in Malaysia*, Department of Syariah and Management, Academy of Islamic Studies, University of Malaya
- Zaroni Akhmad Nur, *Bisnis Dalam Perspektif Islam: Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi*.
- [Http://Id.Berita.Yahoo.Com/Karakter-Ekonomi-Perlu-Dibangun-Bagi-Generasi-Muda-235815783.Html](http://Id.Berita.Yahoo.Com/Karakter-Ekonomi-Perlu-Dibangun-Bagi-Generasi-Muda-235815783.Html), diakses tanggal 03 Januari 2014.
- Kuliah umum dialog antariman di San Fransisco, Kalifornia, pada Senin (25/11) waktu setempat atau Selasa (26/11) waktu Indonesia barat.
- Pidato Pembukaan Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Se-Madura, di Universitas Ciputra Surabaya, 16 Desember 2013.
- Pidato Dr. Ciputra, pada acara Ulang Tahun Dr. Ciputra di Jakarta world 1, 27 Agustus 2013.